

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai merupakan salah satu di antara beberapa ekosistem yang telah lama dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai aktivitas dalam menunjang kehidupannya. Pantai memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan manusia baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang (Slamet R. dkk, 2021).

Manusia sering memanfaatkan potensi pantai sebagai kawasan pemukiman, pelabuhan, pariwisata, industri, pertanian/perikanan dan habitat untuk berbagai jenis organisme pantai. Pantai merupakan daerah di tepi perairan yang merupakan zona perairan yang mengalami naik turunnya permukaan air laut atau dikenal dengan istilah pasang-surut air laut, zona ini akan tenggelam pada saat pasang dan akan muncul kembali pada saat surut atau yang disebut zona intertidal (Suwignyo et al.,2005).

Zona intertidal terletak paling pinggir dari bagian ekosistem pesisir dan laut dan berbatasan dengan ekosistem darat. Zona Intertidal merupakan daerah pasang surut yang berada di sepanjang garis pantai dan dipengaruhi oleh periode pasang surut air laut. Daerah ini merupakan daerah yang paling sempit namun memiliki keragaman dan kelimpahan organisme yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan habitat-habitat laut lainnya. Daerah ini merupakan daerah yang kaya akan jenis organismenya khususnya gastropoda. Dilihat dari substrat dasarnya, daerah intertidal

terdiri atas substrat berbatu, berpasir dan berlumpur (Yulianda F. dkk, 2013). Gastropoda merupakan hewan invetabrata bertubuh lunak yang berjalan menggunakan perutnya dan dapat hidup pada berbagai substrat seperti substrat berbatu, berpasir, hingga substrat berlumpur. (Putra D. S. dkk 2015).

Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun ekologi. Dari segi pendidikan keanekaragaman biota laut yang satu ini merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam. Sedangkan bila di pandang dari segi ekonomi Gastropoda memiliki nilai penting secara ekonomi karena cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai hiasan yang mahal karena memiliki nilai keindahan dan dagingnya sebagai sumber bahan makanan yang memiliki nilai gizi (Persulesy, M, & Arini, I, 2018). Sedangkan dari segi ekologi Gastropoda merupakan organisme kunci dalam rantai makan di ekosistem perairan. Keberadaan Gastropoda didalam ekosistem dapat mempengaruhi kehidupan biota lain. Selain menjadi mangsa bagi biota lain, dalam suatu rantai makanan Gastropoda dapat berperan sebagai herbivora (grazer), karnivora, scavenger, detritivor, deposit feeder, suspension feeder dan parasit (Ira dkk, 2015). Oleh karena itu keberadaan Gastropoda perlu kita jaga sehingga keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda tersebut dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat adanya berbagai jenis biota laut di pantai Tablolong salah satunya gastropoda, meskipun menjadi objek wisata yang cukup ramai dan banyaknya aktivitas nelayan ternyata pantai Tablolong masih menjadi habitat bagi gastropoda.

Pantai Tablolong merupakan salah satu pantai yang ada di ujung Barat Pulau Timor, tepatnya di Desa Tablolong, Kabupaten Kupang. Pantai Tablolong memiliki substrat dasar yang berbatu, berpasir dan juga berlumpur. Pantai Tablolong selain dijadikan sebagai salah satu objek wisata, di pantai ini juga dimanfaatkan oleh warga sekitar yang berprofesi sebagai nelayan untuk mencari berbagai jenis biota laut yang hidup di pantai ini. Namun pada umumnya, pemanfaatan sumber daya perikanan dan pariwisata yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan pada sumberdaya laut tersebut sehingga berdampak pula pada keberadaan spesies – spesies tertentu salah satunya yaitu hewan – hewan Gastropoda.

Seiring dengan tingkat aktifitas manusia yang cukup padat diperairan tersebut, maka secara tidak langsung dapat berdampak pada keberadaan dari Gastopoda baik secara aspek keanekaragaman maupun kelimpahan. Tingkat keanekaragaman dan kelimpahan adalah dua unsur yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui keberadaan sebuah organisme pada suatu tempat serta sebagai salah satu komponen analisis untuk mengetahui dampak interaksi lingkungan dengan organisme. Seiring dengan apa yang dikemukakan Ariska (2012), bahwa aktifitas manusia dalam memanfaatkan wilayah perairan dapat berpengaruh pada kualitas perairan yang berimbas pada ekosistem seperti rusaknya habitat dalamnya. Rusaknya habitat akan berpengaruh pada struktur komunitas karena akan berdampak pada tingkat spesies sebagai komponen terkecil penyusun populasi sehingga dapat mengganggu kestabilan ekologis disekitar perairan.

Mengingat pentingnya peranan Gastropoda dalam kehidupan manusia dan terhadap organisme - organisme yang hidup di ekosistem pantai, serta minimnya informasi tentang keberadaan Gastropoda di zona intertidal pantai Tablolong, maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda di zona intertidal Pantai Tablolong Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis gastropoda apasajakah yang terdapat di zona intertidal Pantai Tablolong Kabupaten Kupang ?
2. Bagaimanakah tingkat keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda yang terdapat di zona intertidal Pantai Tablolong kabupaten kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Gastropoda yang ditemukan di zona intertidal Pantai Tablolong Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui tingkat keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda yang terdapat di zona intertidal Pantai Tablolong Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini sebagai sumber belajar bagi siswa SMA pada materi keragaman hayati di Indonesia.

2. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini dapat menambah informasi mengenai manfaat gastropoda yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat dimanfaatkan potensinya dengan baik.
3. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda yang terdapat di pantai tablolong